

# TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEREMPUAN PELAKU UMKM DI KECAMATAN SUMBERBARU

Della Pratiwi, Maheni Ika Sari<sup>1</sup>, Achmad Hasan Hafidzi<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : [delwi718@gmail.com](mailto:delwi718@gmail.com), [maheni@unmuhjember.ac.id](mailto:maheni@unmuhjember.ac.id), [achmad.hasan@unmuhjember.ac.id](mailto:achmad.hasan@unmuhjember.ac.id)

## ABSTRACT

*Based on the existence of women MSME actors it is very important, because it is related to their function as a driver of the economy of a country through micro, small, and medium enterprises. This study aims to describe the level of financial literacy that can affect the movement of micro, small, and medium enterprises in female MSME actors in the District of Sumberbaru with financial knowledge, financial capacity, financial behavior, financial attitudes and financial performance. Analysis of the data used in this study using descriptive statistics. Types and sources of data used in this study are primary data and secondary data, the object of this research is female MSME actors in Sumberbaru District which has a total population of 66 female MSME actors and in this study there was no sample because the population was less than 100, Therefore, researchers used the census method. The results showed that financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitudes and financial performance had an effect on financial literacy.*

**Keywords:** *financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitudes and financial performance*

## ABSTRAK

Berdasarkan adanya pelaku UMKM perempuan menjadi sangat penting, karena terkait fungsinya sebagai penggerak perekonomian suatu Negara melalui usaha mikro kecil menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi keuangan yang dapat mempengaruhi pergerakan usaha mikro kecil menengah pada pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru dengan pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan kinerja keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, yang menjadi obyek penelitian ini adalah pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru yang memiliki jumlah populasi 66 pelaku UMKM perempuan dan pada penelitian ini tidak terdapat sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka dari itu peneliti menggunakan metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

**Kata kunci :** Pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan kinerja keuangan

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia literasi keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan. Terdapat kekhawatiran bahwa masyarakat cenderung kurang memahami konsep keuangan dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang. Dengan adanya perhatian khusus terhadap literasi keuangan ini diharapkan masyarakat lebih berpengetahuan, berkemampuan dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada kestabilan sistem keuangan dan dapat mengurangi kerentanan pada sistem keuangan di Indonesia. Penggunaan produk keuangan yang sederhana seperti tabungan, kredit dan asuransi akan membantu masyarakat dalam mengelolakansumsi

dan meningkatkan investasinya, termasuk investasi di bidang pendidikan dan kesehatan ( Lagarde, 2014).

**Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan Penduduk Indonesia 2013**

No	Indeks Literasi Keuangan	%
1	Well Literate	21,8%
2	Sufficient Literate	75,69%
3	Less Literate	2,06%
4	Not Literate	0,41%
<b>100</b>		

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2013

Menurut Wibowo (2014) salah satu penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia yaitu dikarenakan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2013), diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong *well literate* yaitu hanya sebesar 21,84 %, *sufficient literate* sebesar 75,69%, *less literate* sebesar 2,06% dan *not literate* sebesar 0,41%, dengan tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan (inklusi) sebesar 59,7%.

Secara umum kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal keterampilan keuangan diatas diakibatkan oleh pendidikan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-umber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri. Perkembangan jumlah UMKM di unit Pasar Sumberbaru ini diharapkan mampu menopang perekonomian daerah. Akan tetapi kurang didukung dengan pengetahuan akan keuangan sehingga banyak UMKM yang dirasakan kurang maksimal karena rendahnya pengetahuan mengenai keuangan. Selain itu banyaknya UMKM yang sering melupakan pentingnya melakukan perencanaan keuangan dan pencatatan berupa laporan keuangan, pemasaran, kegiatan operasi dan transaksi menyebabkan pada perkembangan UMKM berjalan kurang baik dan kondisi UMKM perempuan diunit pasar sumberbaru baru masih memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan baik kelembagaan usaha, maupun permodalan yang masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM. Dengan alasan tersebut maka hendaknya pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan dengan baik.

**Tabel 2. Data Jenis UMKM pada Pasar Sumberbaru Per November 2019**

No	Jenis Usaha	Jumlah Total	Jumlah UMKM Perempuan
1	Toko kue	2	2
2	Daging sapi	5	2
3	Daging ayam	7	4
4	Sayur & buah	22	18
5	Selep daging	2	1
6	Warung nasi	3	3
7	Peracangan	39	23
8	Konveksi	2	2
9	Pecah belah	4	1
10	Penjual ikan	7	2
11	Tahu dan tempe	9	5
12	Toko emas	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>66</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember

Pada tabel diatas di ketahui jumlah total UMKM pada pasar Sumberbaru berjumlah 105 unit usaha, sedangkan jenis usaha pada Pasar Sumberbaru terdapat 12 jenis usaha. Sementara jumlah pemilik UMKM perempuan adalah 66 orang dan sisanya merupakan UMKM laki-laki. Dari semua jenis usaha yang ada, terdapat beberapa usaha yang sangat membutuhkan laporan keuangan, dan harus paham segala aspek dalam lingkup literasi keuangan. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus mendapatkan ilmu tentang literasi keuangan yang berguna untuk mengurangi resiko dalam usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terhadap pentingnya literasi keuangan yang harus dimiliki seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya para pelaku usaha seperti pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penelitian ini penting dilakukan karena tingginya pelaku UMKM Perempuan di Indonesia tidak diimbangi dengan tingginya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Perempuan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat literasi UMKM Perempuan di Pasar Kecamatan Sumberbaru.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti serta merujuk pada beberapa hasil studi empiris terdahulu dengan mengingat masih terdapat permasalahan maupun kendala yang dialami oleh UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru dalam hal SDM dalam mengelola keuangan. Maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah bagaimana tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru berdasarkan *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial skill*, *financial attitude*, dan kinerja keuangan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaku UMKM jika memiliki pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) pada tingkat literasi keuangan perempuan pelaku UMKM di kecamatan sumberbaru.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teori

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Menurut Kim (2001) dalam Sabri (2011) literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan berinvestasi.

Ada dua pendekatan untuk mengukur literasi keuangan menurut Kharchenko (2011), yaitu: *self assessment* dan *objective measure like test score*. Literasi keuangan dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menggolongkan tingkat literasi keuangan dalam 4 (empat) kategori, yaitu: *Well Literate* (21,84%), *Sufficient Literate*(75,69%), *Less Literate* (2,06%), *Not Literate*(0,41%)

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan, antara lain pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), manajemen keuangan (*money management*), manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*),serta manajemen resiko (*risk management*).

Faktor –Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada dasarnya setiap individu berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara individu satu dengan individu lainnya. Menurut Andrew dan Linawati (2014), faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu, jenis kelamin dan tingkat pendapatan, sedangkan menurut Sucuachi (2013), faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu, tingkat pendidikan.

Almaidah (2018), *financial knowledge* merupakan hal yang penting untuk mengetahui pengetahuan keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang. Kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan. Pada saat sekarang umumnya pada universitas, pengetahuan tentang keuangan sudah melekat di kehidupan sehari-hari seperti cara mengelola keuangan dan mempergunakan pendapatan yang bertujuan untuk kehidupan sehari-hari.

*Financial Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran dan ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut Robert Kreitner (2005:185). *Technical Skill* Sejumlah wirausaha yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. *Management Skill* Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan keterampilan mengatur di tempat yang tepat dan struktur *system control*. Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis, lingkungan bisnis dan keterampilan mengakses keahlian eksternal. *Personal Maturity Skills* Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, keterampilan merefleksikan apa yang terjadi.

Menurut (Shefrin, 2000) *financial behavior* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Pengertian lain yang dikemukakan oleh (Nofsinger, 2001) ia mendefinisikan perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Marwan (2017), *financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan dan penyimpanan) dana keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Bestari (2012), *financial behavior* adalah perilaku yang berkaitan dengan praktek atau aplikasi keuangan. *Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya (Sadalia D. n., 2012). Sedangkan menurut Simon (2011), *financial behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi.

Attitude keuangan atau financial attitude yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitude* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu dan menggunakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau organisasi. Mulyadi (2007:2) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah penentu secara efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart kriteria kinerja yang ditetapkan sebelumnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu elemen penggerak perekonomian rakyat yang tangguh dan mampu menunjukkan eksistensinya di dunia usaha. Hal ini terbukti dengan adanya pertumbuhan jumlah UMKM setiap tahunnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo & Mohammad Iqbal (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil, dan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil. Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory. Sampel penelitian adalah 100 UMKM yang ada di Kalimantan Timur. Sampel dikumpulkan menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan sensus yaitu mengambil seluruh UMKM yang beroperasi di Kalimantan Timur untuk dijadikan sampel dan dilakukan pengujian untuk menjawab isu penelitian yang diangkat. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan alat analisis PLS (*Partial Least Square*). Level unit analisis penelitian ini adalah pelaku usaha kecil di Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil.

Della Cahaya Kamila (2017), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan tingkat literasi keuangan terhadap pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 100 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa usia usaha, tingkat pendidikan dan akun rekening masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

Sedangkan usia pelaku UMKM, jenis usaha, kategori usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

Kiki Uswatun Hasanah (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini ialah Tingkat literasi keuangan pedagang UMKM perempuan di Pasar Tanjung di Kota Jember merupakan hal yang perlu diketahui oleh pedagang untuk menunjang literasi keuangan mereka sehingga tidak terhindar dari resiko literasi keuangan yang menyebabkan kerugian *financial*.

Ria Yunita Sari (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dari 140 responden dengan 14 pertanyaan indikator berdasarkan *financial knowledge, financial skill, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan.

Dwitya Aribawa (2016) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha.

Ayu Putu Arantza Bonita dan Nyoman Djinar Setiawina (2018), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini ialah variabel tingkat pendidikan, lama usaha dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pedagang pada pasar tradisional di Kota Denpasar, yang dapat dilihat melalui nilai probabilitas dari pengaruh simultan yang diperoleh dari regresi dengan bantuan SPSS yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.

Farah Margaretha & Reza Arief Pambudhi (2015), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, tahun masuk (angkatan), IPK, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua akan mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

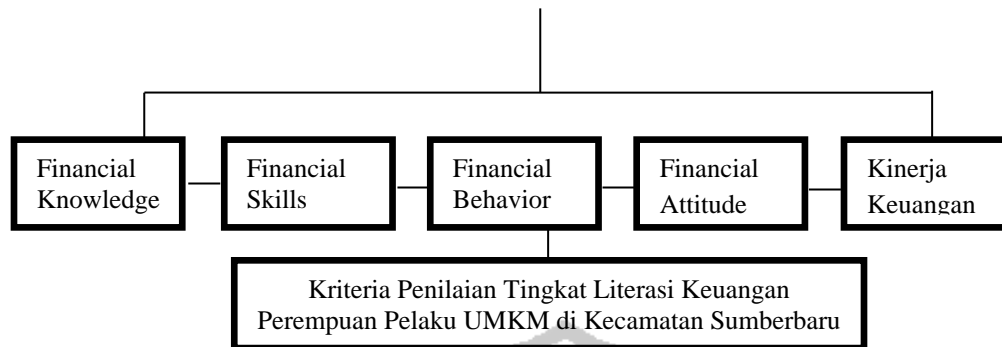
Susie Suryani & Surya Ramadhan (2017), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM berada dalam kategori sedang, dan pengaruh perbedaan dari empat variabel yang diuji menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, sedangkan gender dan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM.

Ahmad Fauzul, Hakim Hasibuan & Febru Winaro (2018), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten BatuBara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat literasi keuangan syariah nelayan desa Pahlawan masih perlu mendapatkan pengetahuan lebih tentang keuangan syariah. Sisi kemampuan dan sisi pengetahuan masih tergolong belum optimal terhadap literasi keuangan syariahnya. Sehingga hal tersebut dapat dilakukan melalui edukasi seperti sosialisasi oleh pihak lembaga keuangan syariah yang bersangkutan untuk memberikan informasi dan edukasi berkaitan dengan pentingnya pemahaman keuangan syariah.

Anifatul Hanifah (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Financial knowledge, financial skills, financial behaviour, financial attitude*, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar dengan literasi keuangan.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Penilaian Tingkat Literasi Keuangan  
Perempuan Pelaku UMKM di Kecamatan  
Sumberbaru



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hal yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Pelaku UMKM di Kecamatan Sumberbaru. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Financial Knowledge, Financial Skill, Financial Behaviour, Financial Attitude, Kinerja Keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual (2002). Penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti akan dicatat, diolah dan dianalisis. Data yang diperoleh dari survey bisa berupa kombinasi dari pengukuran, hitungan dan penjelasan naratif singkat yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan penyajian data berupa grafik, tabel dan gambar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, Data Primer didapatkan secara langsung dari obyek penelitian. Sumber data primer diperoleh melalui teknik survey dan penyebaran kuesioner, yang menjadi obyek didalam penelitian ini ialah pelaku pada UMKM Perempuan yang berada di Kecamatan Sumberbaru. Kuesioner penelitian ini berisi karakteristik responden dan berisikan berdasarkan indikator dari financial knowledge, financial skill, financial behaviour, financial attitude dan kinerja keuangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, internet dan sumber lainnya dengan pembahasan tentang Literasi Keuangan pada UMKM perempuan.

#### 3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM perempuan perdagangan yang berada di Kecamatan Sumberbaru, disini peneliti menggunakan metode sensus dikarenakan jumlah populasi hanya ada 66 atau kurang dari 100 (Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kantor Disperindag Kabupaten Jember). Metode penarikan atau pengambilan data dengan jelas mewakili atau melibatkan seluruh anggota populasi dengan metode sensus.

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa interview (wawancara), kuisisioner dan studi kepustakaan.

#### 3.4 Analisis Data

##### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif meliputi rata-rata mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

### 3.4.2 Kategori Tingkat Literasi Keuangan

Dari hasil perhitungan analisis deskriptif tersebut kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Well literate* (>80%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (60%-79%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (<60%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan pada awal Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pasar di Kecamatan Sumberbaru. Jumlah sampel disesuaikan dengan populasi yaitu sebanyak 66 UMKM Perempuan. Hasil dari interview tentang *financial knowledge* dengan pelaku UMKM di Pasar Sumberbaru banyak yang tidak memperhatikan pengelolaan keuangan, baik itu untuk membuat laporan keuangan atau arus kas. Pelaku UMKM Perempuan Pasar Sumberbaru juga tidak sedikit yang tidak menabung di Bank, alasannya karena uang dagang sudah dipakai untuk keperluan lain seperti membeli barang yang tidak terlalu penting. Hasil dari interview tentang *financial skill* dengan pelaku UMKM di Pasar Sumberbaru banyak yang yang tidak berinvestasi dan menggabungkan dana pribadi dan dana usaha, Pelaku UMKM Perempuan Pasar Sumberbaru sebagian besar juga tidak bisa membuat laporan keuangan karena disebabkan oleh tidak adanya bimbingan dan menganggap laporan keuangan itu tidak terlalu penting. Hasil dari interview dengan pelaku UMKM di Pasar Sumberbaru mengenai *financial behaviour* banyak yang masih tidak menyimpan uang untuk keperluan yang tidak terduga. Pelaku UMKM Perempuan di Pasar Sumberbaru lebih banyak yang menggunakan hasil usaha untuk memenuhi kebutuhan sekundernya. Ketika membutuhkan uang disaat yang tidak terduga, pelaku UMKM sangat kebingungan dan akhirnya meminjam uang di Bank tanpa memperhatikan bunga. Hasil dari interview dengan pelaku UMKM di Pasar Sumberbaru tentang *financial attitude* bahwa pelaku UMKM tidak menganggap bahwa menabung di Bank itu aman serta tidak menggunakan uang dengan semestinya. Hal itu disebabkan bahwa pelaku UMKM di Pasar Sumberbaru tidak melihat ada permasalahan dimasa mendatang. Hasil dari interview dengan pelaku UMKM di Pasar Sumberbaru mengenai kinerja keuangan bahwa pelaku UMKM di Pasar Sumberbaru dapat meningkatkan laba pada usahanya dan pelaku UMKM Perempuan Pasar Sumberbaru menyadari bahwa dengan adanya inflasi, sangat memberikan dampak negative terhadap usaha.

### 4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan usia responden pada usia 18-25 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 10,6% sedangkan responden pada usia 26-40 tahun sebanyak 19 orang dengan presentase 28,8% sedangkan responden usia pada usia 41-50 tahun sebanyak 29 orang dengan presentase 43,9% dan responden dengan usia 50 tahun ke atas sebanyak 11 orang dengan presentase 16,7% Sebagian besar responden yang ada adalah responden pada usia 41-50 tahun yaitu sebesar 43,9%.

Berdasarkan pendidikan, responden lulusan SD sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 16,7%, sedangkan responden pada lulusan SMP sebanyak 24 orang dengan presentase sebesar 36,4%, sedangkan pada responden lulusan SMA/SMK sebanyak 29 orang dengan presentase sebesar 43,9%, sedangkan responden lulusan perguruan tinggi sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 3%. Sebagian besar responden yang ada adalah lulusan SMA/SMK sebanyak 29 orang dengan presentase sebesar 43,9%.

Berdasarkan karakteristik jenis usaha, responden pada A5 orang dengan presentase sebesar 7,6%, sedangkan dengan jenis usaha B sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 30,3%, sedangkan dengan jenis usaha C sebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 34,8%, sedangkan dengan jenis usaha D sebanyak 18 orang dengan presentase 27,3%.

### 4.3 Distribusi Jawaban Responden

**Tabel 1. Nilai jawaban responden berdasarkan *Financial Knowledge***

No	Indikator	Total skor	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviasi
1	Menyusun anggaran keuangan dan belanja	274	3	7	4,2	0,9
2	Mengetahui suku Bunga pinjaman dan membayar hutang tepat waktu	430	4	8	6,5	1
3	Menyimpan uang berlebih untuk cadangan di masa mendatang	371	5	6	5,6	0,5
4	Menyisihkan pendapatan untuk berasuransi	492	6	8	7,5	0,6

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Data tersebut menunjukkan keempat indikator memiliki nilai standar deviasi yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Apabila total skor *financial knowledge* semakin besar, maka menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM tersebut.

**Tabel 2. Nilai Jawaban Responden terhadap *Financial Skill***

No	Indikator	Total skor	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviasi
1	Memiliki keterampilan dalam mengelola laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi	240	3	4	3,6	0,5
2	Memiliki keterampilan dalam mengelola masalah yang terjadi dalam laporan keuangan	225	3	4	3,4	0,5
3	Memiliki keterampilan dalam perencanaan keuangan dengan melihat peluang dan kondisi lingkungan usaha	438	4	8	6,6	0,7
4	Memiliki keterampilan dalam mencari solusi dari masalah yang terjadi dalam laporan keuangan dan memperbaiki kelemahan dalam laporan keuangan	387	5	7	5,9	0,8

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Data tersebut menunjukkan keempat indikator memiliki nilai standar deviasi yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Apabila total skor *financial skill* semakin besar, maka menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM tersebut.

**Tabel 3. Nilai Jawaban Responden Terhadap *Financial Behaviour***

No	Indikator	Total skor	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviasi
1	Mencatat penerimaan dan pengeluaran belanja harian	436	5	7	6,6	0,7
2	Membayar tagihan-tagihan rutin seperti : listrik, air dan telepon secara tepat waktu setiap bulan	552	7	9	8,4	0,8
3	Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan dalam bentuk tabungan	553	8	9	8,4	0,5
4	Mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	518	7	8	7,8	0,4

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Data tersebut menunjukkan keempat indikator memiliki nilai standar deviasi yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Apabila total skor *financial behaviour* semakin besar, maka menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM tersebut.

**Tabel 4. Nilai Jawaban Responden Terhadap *Financial Attitude***

No	Indikator	Total skor	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviasi
----	-----------	------------	-----	-----	-----------	--------------



1	Menyimpan uang di bank lebih aman	530	7	9	8	0,4
2	Membeli barang sesuai dengan kebutuhan	526	7	9	8	0,4
3	Mengelola keuangan dengan baik sangat penting untuk kehidupan di masa depan keuangan	522	7	8	7,9	0,3

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Data tersebut menunjukkan ketiga indikator memiliki nilai standar deviasi yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Apabila total *skor financial knowledge* semakin besar, maka menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM tersebut.

**Tabel 5. Nilai Jawaban Responden Terhadap Kinerja Keuangan**

No	Indikator	Total skor	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviasi
1	Mampu memenuhi kewajiban keuangan seperti hutang	530	7	9	8	0,4
2	Mampu mengukur kemampuan dalam memperoleh laba	526	7	9	8	0,3

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Data tersebut menunjukkan ketiga indikator memiliki nilai standar deviasi yang rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Apabila total *skor financial knowledge* semakin besar, maka menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM tersebut.

#### 4.4 Hasil Karakteristik Data

**Tabel 6. Tingkat literasi keuangan di Kecamatan Sumberbaru**

Variabel	Indikator	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60%-79%)	Tinggi (>80%)
<i>Financial Knowledge</i>	Menyusun anggaran keuangan dan belanja	25%		
	Mengetahui suku Bunga pinjaman dan membayar hutang tepat waktu	25%		
	Menyimpan uang berlebih untuk cadangan di masa mendatang	25%		
	Menyisihkan pendapatan untuk berasuransi	25%		
<i>Financial Skill</i>	Memiliki keterampilan dalam mengelola laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi	25%		
	Memiliki keterampilan dalam mengelola masalah yang terjadi dalam laporan keuangan	25%		
	Memiliki keterampilan dalam perencanaan keuangan dengan melihat peluang dan kondisi lingkungan usaha	25%		
	Memiliki keterampilan dalam mencari solusi dari masalah yang terjadi dalam laporan keuangan dan memperbaiki kelemahan dalam laporan keuangan	25%		
<i>Financial Behaviour</i>	Mencatat penerimaan dan pengeluaran belanja harian	25%		
	Membayar tagihan-tagihan rutin seperti : listrik, air dan telepon secara tepat waktu setiap bulan	25%		
	Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan dalam bentuk tabungan	25%		
	Mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	25%		
<i>Financial Attitude</i>	Menyimpan uang di bank lebih aman	33,3%		
	Membeli barang sesuai dengan kebutuhan	33,3%		
	Mengelola keuangan dengan baik sangat penting untuk kehidupan di masa depan keuangan	33,3%		

Kinerja Keuangan	Mampu memenuhi kewajiban keuangan seperti hutang	50%
	Mampu mengukur kemampuan dalam memperoleh laba	50%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil diatas diketahui bahwa rata-rata responden memiliki tingkat literasi keuangan rendah dan menengah dibutuhkan adanya pengembangan untuk meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik dan berkualitas literasi keuangan pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi.

## 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.5.1 *Financial Knowledge*

Hasil analisis pada penelitian ini adalah dari 66 responden pada pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru tergolong dalam kategori *less literate* yaitu <60% berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Hal ini disebabkan karena responden kurang memahami tentang pengetahuan produk keuangan seperti aspek-aspek yang dibutuhkan ketika mendapatkan laba dan rugi pada usahanya. Almaidah (2018), *financial knowledge* merupakan hal yang penting untuk mengetahui pengetahuan keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang. Oleh karena itu, semua indikator pada *financial knowledge* memerlukan edukasi tentang pengetahuan keuangan. Kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan.

Hal ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* merupakan faktor yang berperan penting untuk menentukan kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) pelaku umkm perempuan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu pelaku umkm dalam mengatasi resiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan usaha tersebut. Sebaliknya jika *financial knowledge* rendah maka, tingkat literasi keuangan juga akan rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Iklima Humaira (2018) Setiap individu pasti memperoleh pengetahuan keuangan yang dari pembelajaran pada pengalaman di masa lalu yang didapat di pendidikan formal maupun sumber-sumber informal dari lingkungan sekitar, seperti dari keluarga, teman, ataupun rekan kerja. Pengetahuan keuangan yang berasal dari pengalaman masa lalu tersebut dapat menjadi dorongan atau hambatan bagi individu dalam mewujudkan kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut berarti bahwa individu dengan pengetahuan yang tinggi akan semakin terdorong untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan.

Berdasarkan SNLKI (Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia) tahun 2013, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan keuangan dan keyakinan tentang lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi individu khususnya untuk pelaku ekonomi UMKM perempuan dalam mengatasi masalah keuangan. Pengetahuan keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang menerapkan penyusunan anggaran, kegiatan perkreditan dan mengelola keuangan dengan baik. Kecakapan dalam pengetahuan keuangan juga lebih menekankan pada kemampuan individu untuk lebih memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan sampai pada tahap bagaimana menerapkannya secara tepat. Lebih lanjut, kesalahan dalam pengelolaan keuangan akibat kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan keterbatasan financial dikarenakan literasi keuangan individu rendah yang berakibat pada buruknya bagi kinerja keuangan usaha.

### 4.5.2 *Financial Skill*

Hasil analisis pada penelitian ini adalah dari 66 responden pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru juga tergolong dalam kategori *less literate* yaitu <60% berdasarkan kriteria

yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Keterampilan dalam menghasilkan solusi dalam memecahkan masalah merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh semua wirausaha atau yang disebut dengan *personal maturity skills* yakni keterampilan yang meliputi kesadaran diri, keterampilan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelamahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan mampu menghasilkan solusi (Robert Kreitner, 2005:185). rata-rata keseluruhan responden menjawab 25% dari empat pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru termasuk dalam kategori *less literate* yaitu <60% berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa responden yang masih kesulitan dalam mengelola keuangan usaha, karena faktor responden tidak mampu memisahkan dana pribadi dengan dana usaha. Artinya semakin tinggi keterampilan keuangan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan. Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. (dikutip dalam SNLKI, revisit 2017).

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat individu mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan usahanya. Kebutuhan individu dan produk keuangan yang semakin kompleks menuntut pelaku UMKM untuk memiliki literasi keuangan yang memadai.

#### 4.5.3 *Financial Behaviour*

Hasil analisis pada penelitian ini adalah dari 66 responden pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru tergolong dalam *less literate* yaitu <60% berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Pentingnya wirausaha dalam mengetahui dan membedakan antara tabungan dan investasi. Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tau apa yang akan terjadi dimasa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang (Herdjiono dan Damanik, 2016). Dan indikator mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit, rata-rata jawaban dari responden adalah 25%. Dari 66 responden pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru tergolong dalam kategori *less literate* yaitu <60% berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Manajemen kredit merupakan komponen dari *financial behaviour* dalam memanfaatkan hutang agar tidak mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan hutang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Herdjiono dan Damanik, 2016). Dari hasil keseluruhan pada *financial behavior* rata-rata responden menjawab 25% dari empat pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru termasuk dalam kategori *less literate* yaitu <60% berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Berbeda halnya dengan Budi dan Ikhwan (2018) dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* termasuk dalam kategori baik sehingga berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*. Sedangkan pada penelitian ini jika dilihat dari hasil keseluruhan tingkat *financial behavior* tergolong rendah menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember rendah.

Penelitian ini didukung oleh Nababan dan Sadalia (2013), hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan responden mempraktekkan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy*. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis, emosi dan lain-lain.

Sama halnya dengan Pahrudin *et.al* (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada tingkatan rendah yaitu dengan nilai hasil rata-rata statistic deskriptifnya sebesar 36,93 atau nilai tersebut berada pada katagori rendah karena nilainya kurang dari 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan (*financial behavior*) tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

#### 4.5.4 *Financial Attitude*

Hasil analisis pada penelitian ini adalah dari 66 responden pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru tergolong dalam kategori *less literate* yaitu <60% berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian Hedrijono dan Damanik (2016) bahwa salah satu *financial attitude* yakni *obsession* yang merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik. Karena *financial attitude* berhubungan dengan tingkat masalah keuangan seseorang.

Iklima Humaira (2018) yang menyatakan bahwa semakin baik sikap keuangan maka perilaku keuangan yang dimiliki akan semakin baik. Sikap keuangan berpengaruh dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang, yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, tidak ingin menghabiskan uang dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang atau tidak berpandangan kuno sehingga akan mampu melakukan control terhadap konsumsinya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki, serta mengelola keuangan yang dimiliki untuk kesejahteraannya.

Penelitian ini diperoleh hasil keseluruhan yaitu *financial attitude* pelaku ekonomi umkm perempuan di Pasar Sumberbaru tergolong rendah. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan tentang edukasi mengenai literasi keuangan, agar pengetahuan sikap keuangan dapat memperbaiki literasi keuangan usaha guna mencapai kesejahteraan.

#### 4.5.5 *Kinerja Keuangan*

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil dari kinerja keuangan menunjukkan bahwa pada indikator kinerja keuangan dalam mampu memenuhi kewajiban keuangan seperti hutang, rata-rata jawaban dari responden adalah 50%. Dari 66 pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru tergolong dalam kategori *less literate* yaitu <60% berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Hal ini disebabkan karena rata-rata responden mampu memenuhi kewajiban keuangan seperti membayar hutang, membayar listrik dan membayar uang sewa. Salah satu tujuan kinerja keuangan menurut Jumingan (2011:239) yakni untuk mengetahui pengetahuan keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas. Indikator kinerja keuangan dengan mampu mengukur kemampuan dalam memperoleh laba, rata-rata jawaban dari responden adalah 50%. Dari 66 responden pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru tergolong dalam kategori *less literate* yaitu <60% berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Jumingan (2011 :239) juga menjelaskan bahwa kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien. Karena kinerja keuangan adalah penentu secara efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart kriteria kinerja yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007 : 2). Hasil keseluruhan pada variabel kinerja keuangan rata-rata responden menjawab 50% dan termasuk ke dalam kategori *less literate* yaitu <60% berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari penilaian kinerja keuangan usaha ini untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih dan untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Oleh karena itu, kinerja keuangan usaha tersebut baik maka tingkat literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM perempuan baik pula.

Penelitian ini didukung oleh Dwitya (2016) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial knowledge* rata-rata responden menjawab 25% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal mengelola pengeluaran, pendapatan dan tabungan. *Financial skill* rata-rata responden menjawab 25% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden sedikit lebih paham hal hal membuat keputusan keuangan. *Financial behaviour* rata-rata responden menjawab 25% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan masih kurangnya informasi dalam hal kredit, menyusun anggaran keuangan dan mengontrol hal dalam berbelanja. *Financial attitude* rata-rata responden menjawab 33,3% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden bisa dikatakan sedikit bijak dalam menyikapi keuangan. Kinerja Keuangan rata-rata responden menjawab 50% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden lebih paham dalam hal mengelola dan memanfaatkan sumber daya. Artinya, semakin tinggi *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behaviour*, *financial attitude*, dan kinerja keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru maka akan meningkatkan literasi keuangan yang semakin berkualitas dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Dengan adanya literasi keuangan yang baik pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru semakin sadar bahwa literasi keuangan harus diterapkan dalam setiap menjalankan aktivitas usaha.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Sumberbaru sebaiknya diadakan pelatihan atau seminar dalam rangka meningkatkan wawasan dan pemahaman akan literasi keuangan agar perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik
- Bagi peneliti selanjutnya penelitian dapat dilakukan pada kelompok masyarakat yang lain dengan karakteristik yang berbeda, misalnya masyarakat kelompok nelayan.

## REFERENSI

- Aldianto, Rudi. 2015. **Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa**. Volume III No. 1 Mei. ISSN e-2477-0221 p-2339-2401.
- Bonita, Ayu Putu Arantza. Nyoman Djinar Setiawina. 2018. **Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Kota Denpasar**. Vol. 7. No. 2 Februari. E-Jurnal EP Unud, 7[2]: 354-380 . ISSN: 2303-0178.
- Fauzul, Ahmad. Hakim Hasibuan. Febru Winaro. 2018. **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten BatuBara**. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 3, No. 2. Juli.
- Hafifah, Anifatul. 2019. **Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**. The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3.
- Hasanah, Kiki Uswatun. 2019. **Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember**. The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3.
- Kamila, Della Cahaya. 2017. **Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat**.

- Margaretha, Farah. Reza Arief Pambudhi. 2015. **Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi**. JMK, VOL. 17. NO. 1, MARET. ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338 8234 online. DOI: 10.9744/jmk.17.1. Hal 76–85.
- OJK. **Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia**. Direktorat Literasi dan Edukasi Otoritas Jasa Keuangan. 2013.
- OJK. **Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)**.
- Revisist 2017. Sanistasya, Poppy Alvianolita. Kusdi Rahardjo. Mohammad Iqbal. 2019. **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur**. Jurnal Economia. Vol. 15, No.1, April. Hal 48-59.
- Sari, Mitha. 2019. **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM Perempuan Bidang Fashion Di Unit Pasar Kencong Baru**. The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3.
- Sari, Ria Yunita. 2019. **Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**. The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. Cecep Setiawan. 2018. **Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia**. Ed. 1, Cet. 1 . Depok, PT RajaGrafindo Persada. ISBN 978-602-425-458-2.
- Suryani, Susie. Surya Ramadhan. 2017. **Analisis Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru**. Volume 1 No 1, Desember. E-ISSN : 2597-5234. Hal 12-22.
- Suryanto, Mas Rasmini. 2018. **Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya** (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung). Volume VIII No. 2 Desember.
- Wibowo. **Manajemen Kinerja**, Edisi keempat, Rajawali Pers, Jakarta. 2014. Widowati, Mustika. Winarto. 2017. **Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Semarang**. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/infak>. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK). Volume 3 Nomor 2, Juni.
- Wiharno, Herma. Enung Nurhayati. 2017. **Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa** (Survei Pada mahasiswa Universitas Kuningan). JRKA Volume 3 Isue 2, Agustus. Hal 20 -33.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. **Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi**. Jurnal Nominal. Volume VI. No. 1